

ISSN: 2460-1896
e-ISSN: 2541-5573

Volume 4, Nomor 2, Desember 2018

> Islamic Economics Journal

Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada
BASZNAS Magelang
Mufti Afif, Sapta Oktiadi

Maximizing Utility And Distributing Income Equitably: How Does Zakah Impact Both of
Them at Once?
Ade Nur Rohim

Analisis Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi Kasus Pasar Songgolangit Kabupaten Ponorogo)
Royyan Ramdhani Djayusman, Ahmad Lukman Nugraha, Khoirul Umam

Efektifitas Pembiayaan *Qardhul Hasan* Bagi Perkembangan Usaha Mikro Pada Baitul
Maal Al-Amin, Kedungkandang, Kota Malang
Alficha Roby Vabella, Rahmad Hakim, Fien Zulkarijah

Determinan Inflasi: Pendekatan Al-Maqrizi dan Perspektif Manajemen Syariah
Salman Al Parisi

Pengembangan Model *Low Cost Islamic Peer To Peer Financing* Berbasis *Financial
Technology* Untuk Akselerasi Kinerja UMKM
Satria Utama, Inayatul Ilahiyah

An Empirical Study On The Influence Of Islamic Values On Money Demand (Case
Study: University of Darussalam, Gontor and Mantingan Campus)
Muhammad Fahmi Jauharuddin Rimas Sude, Khoirul Umam

جامعة دار السلام كونتور

UNIVERSITY OF DARUSSALAM GONTOR

Efektifitas Pembiayaan Qardul Hasan Bagi Perkembangan Usaha Mikro Pada Baitul Maal Al-Amin, Kedungkandang, Kota Malang

Alficha Roby Vabella, Rahmad Hakim,
Fien Zulkarijah
Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Jln. Raya Tlogomas, No.246, Malang

E-mail: alficha10@gmail.com
rahmadhakiem@gmail.com
fien.zulfikarijah@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze two things: first, the effectiveness of qardul hasan financing in Baitul Maal Al-Amin at Kedungkandang for Micro, Small and Medium Business Development (known as UMKM). Second, to know the impact of qardul hasan financing for micro business development at Kedungkandang. This research using case study approach with the method of data collection is an interview, observation and documentation. While data analysis is qualitative data analysis technique using Miles and Huberman's model. The results of this study indicate that qardul hasan financing in Baitul Maal Al-Amin at Kedungkandang is quite effective with the fulfillment of measurement of several indicators such as usability, accuracy and objectivity, scope, accountability, cost effectiveness, and timeliness. In addition, qardul hasan financing in Baitul Maal Al-Amin has a significant impact for micro business development at Kedungkandang with the growth of sales turnover which is seen from the income and the growth of customer, even though the growth of local labor and the expansion of the place are has low significant impact.

Keywords: *qardul hasan, financing, effectiveness, business development.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dua hal: pertama, efektivitas pembiayaan qardul hasan di Baitul Maal Al-Amin di Kedungkandang untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (dikenal sebagai UMKM). Kedua, untuk mengetahui dampak pembiayaan qardul hasan untuk pengembangan usaha mikro di Kedungkandang. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan qardul hasan di Baitul Maal Al-Amin di Kedungkandang cukup efektif dengan pemenuhan pengukuran beberapa indikator seperti usability, akurasi dan objektivitas, ruang lingkup, akuntabilitas, efektivitas biaya, dan ketepatan waktu. Selain itu, pembiayaan qardul hasan di Baitul Maal Al-Amin memiliki dampak signifikan bagi pengembangan usaha mikro di Kedungkandang dengan pertumbuhan omset penjualan yang dilihat dari pendapatan dan pertumbuhan pelanggan, meskipun pertumbuhan tenaga kerja lokal dan perluasan tempat tersebut memiliki dampak signifikan yang rendah.

Kata Kunci: *qardul hasan, pembiayaan, efektifitas, usaha mikro.*

Pendahuluan

Dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Malang, pemerintah melakukan beberapa kebijakan dan program melalui Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kota Malang. Pada tahun 2017 TKPKD Kota Malang kembali menyamakan persepsi seluruh Organisasi Perangkat Daerah dalam mengentaskan kemiskinan yakni dengan menyediakan wadah bagi ketrampilan yang sudah dihasilkan masyarakat selain dari pemberian pengetahuan dan ketrampilan.¹ Selanjutnya, Pemkot Malang lebih berfokus meminimalisir kemiskinan dengan memperdayakan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan jumlah UMKM di Indonesia yang terus berkembang yakni mencapai 60,7 juta unit di tahun 2015 dan mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2011 hingga 2015 mencapai 2,4%.²

¹ Bidang Informasi Publik, diakses pada tanggal 8 februari 2018 dari <https://malangkota.go.id/2017/09/08/pemkot-malang-berupaya-turunkan-angka-kemiskinan/>.

² Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), diakses pada tanggal 15 Februari 2018 dari https://www.bappenas.go.id/files/8014/8116/6753/Warta_KUMKM_2016_Vol_5_No_1.pdf.

Perkembangan UMKM yang signifikan tidak hanya diupayakan oleh pemerintah daerah tetapi berbagai lembaga keuangan yang tersebar luas diseluruh daerah, salah satunya adalah Baitul Maal dan Baitu Tamwil.

Dalam fungsinya, Baitul Maal dan Baitu Tamwil beroperasi sebagai lembaga yang bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana sebagaimana mestinya.³ Salah satu Baitul Maal yang beroperasi menjalankan program pembiayaan *qardul hasan* adalah Baitul Maal Al-Amin. Baitul Maal Al-Amin merupakan suatu lembaga yang dalam fungsinya adalah menyalurkan dana yang didapatkan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang yang merupakan binaan dari BAZNAS Kota Malang.⁴ Program pembiayaan *qardul hasan* pada Baitul Maal Al-Amin sudah berjalan kurang lebih tiga tahun. Memiliki tujuan utama yakni pengentasan kemiskinan daerah Kelurahan Kedungkandang, memerangi rentenir yang beredar di Kelurahan Kedungkandang, serta kesejahteraan yang bersifat produktif. Berkaitan dengan program kesejahteraan produktif Baitul Maal Al-Amin mengeluarkan program pembiayaan *qardul hasan*, yang dengan pembiayaan ini diharapkan masyarakat Kelurahan Kedungkandang dapat lepas dari rentenir serta memiliki taraf hidup yang lebih meningkat.⁵

Pembiayaan *qardul hasan* Baitul Maal Al-Amin diperuntukkan bagi masyarakat Kelurahan Kedungkandang yang tergolong *mustahik*. Pemberian dana maksimal Rp. 2.000.000,- dengan jangka waktu keterlambatan pembayaran angsuran selama tiga bulan. Kemudian dana ini digunakan masyarakat anggota pembiayaan sebagai tambahan modal bagi usaha yang dimiliki.⁶ Hingga saat ini binaan usaha Baitul Maal Al-Amin berkembang mencapai angka 235 binaan di lima RW di Kelurahan Kedungkandang.⁷ Beberapa usaha berkembang dan semakin maju seperti usaha Roti Maryam yang ada di RW 3, Kelurahan Kedungkandang. Meskipun begitu, ada beberapa usaha yang memiliki penurunan dalam perkembangannya, disebabkan oleh beberapa alasan seperti tidak

³ Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma, "Peran Pembiayaan Baitul Maal wat Tamwil terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional," *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No, 2, Juni 2016, hlm. 198.

⁴ Hasil wawancara dengan Wahid, selaku Kepala Baitul Maal Al-Amin Kelurahan Kedungkandang, pada tanggal 2 Maret 2018.

⁵ *Ibid.*,

⁶ *Ibid*, tanggal 2 Maret 2018.

⁷ Hasil wawancara dengan Imam, selaku Sekretaris Baitul Maal Al-Amin Kelurahan Kedungkandang, pada tanggal 26 Januari 2018.

adanya modal kembali untuk membeli bahan baku.⁸ Angsuran pembiayaan juga berjalan dengan maksimal meskipun ada beberapa anggota pembiayaan yang telat dalam membayar angsuran.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terkait dengan efektifitas program pembiayaan *qardul hasan* bagi Perkembangan Usaha Mikro pada Baitul Maal Al-Amin Kedungkandang.

Pembahasan

1) Teori Efektifitas

Menurut Witrido, efektifitas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi agar pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi tersebut dapat teralisasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga mencapai hasil yang baik.¹⁰ Ukuran efektifitas menurut Handoko ada enam diantaranya:¹¹ (a) kegunaan, (b) ketepatan dan obyektifitas, (c) ruang lingkup, (d) efektifitas biaya, (e) ketepatan waktu, (f) akuntabilitas.

2) Teori Pembiayaan

Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.¹²

3) Teori Qardul Hasan

Menurut, Antonio dalam "*Bank Syariah dari Teori ke Praktek*", *al-qard*, adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqh klasik, *qard*.

⁸ Hasil wawancara dengan Ahmadi, selaku Unit Pengelola Zakat dan Koordinator di RW 5 Baitul Maal Al-Amin Kelurahan Kedungkandang, pada tanggal 2 Maret 2018.

⁹ Hasil wawancara dengan Wahid, selaku Kepala Baitul Maal Al-Amin..., tanggal 2 Maret 2018.

¹⁰ Witrido. "Efektifitas Produk Al Qardhul Hasan PT. BNI Syariah Cabang Pekanbaru Bagi Pengembangan Usaha Kecil di Kota Pekanbaru," *Skripsi Jurusan Hukum Eonomi Syariah*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU, 2010), hlm. 37.

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*. (Yogyakarta: BPFE, 1991), hlm. 103.

¹² M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160.

dikategorikan dalam '*aqad tatawuw*' atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial.¹³ Pembiayaan *qardul hasan* memiliki beberapa syarat diantaranya: (1) Kerelaan kedua belah pihak, (2) Dana digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal.¹⁴ Rukun pada *qardul hasan* antara lain: *sighat*, '*aqidain*, sumber dana. Adapun sumber dana yang digunakan untuk akad ini juga dijelaskan di dalam fatwa DSN MUI tentang *qard*, diantaranya; *pertama*, bagian modal Lembaga Keuangan Syariah. *Kedua*, keuntungan Lembaga Keuangan Syariah yang disisihkan. *Ketiga*, lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaqnya kepada Lembaga Keuangan Syariah.¹⁵

Selanjutnya, penerapan pembiayaan *qardul hasan* tak hanya memberikan keuntungan bagi pihak Lembaga Keuangan Syariah, tetapi terdapat beberapa fungsi dari pembiayaan *qardul hasan* diantaranya:

- a. Memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah yang tidak memberatkan debitur.
- b. Membantu kaum *du'afa'* yang tidak tersentuh oleh bank konvensional karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang akan ditetapkan oleh bank konvensional.
- c. Membantu masyarakat ekonomi lemah yang selalu dipermainkan oleh rentenir dengan membantu melalui pendanaan untuk usaha yang dilakukan.¹⁶

4) Teori Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi, dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses hingga terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi.¹⁷

¹³ *Ibid*, 131.

¹⁴ Usfaul Jannah, "Analisis Efektivitas Pembiayaan Qardhul Hasan bagi Usaha Mikro (Studi Kasus KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Rembang)," *Skripsi Jurusan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), hlm. 33.

¹⁵ Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 19/DSN-MUI/IV/2001 Tentang Al-Qardh, diakses pada tanggal 2 Maret 2018 dari <https://dsnmui.or.id>

¹⁶ Dewi Fatmasari dan Dini Widyarningsih, "Pembiayaan Qardh Al-Hasan dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Kecil Nasabah." *Jurnal JRKA*, Vol. 3 No. 1, (Februari 2017), hlm. 32.

¹⁷ Isnaini Nurrohmah. "Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus BMT Beringharjo Yogyakarta)." *Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 20.

Dalam hal perkembangan usaha terdapat indikator pengukurannya diantaranya:¹⁸

- a) Peningkatan Omset Penjualan
Omset penjualan dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan yang didapat selama usaha berjalan. Omset penjualan merupakan bukti bahwa usaha yang dijalankan oleh seseorang berkembang.
- b) Pertumbuhan Tenaga Kerja
Pertumbuhan tenaga kerja menggambarkan perkembangan usaha yang berjalan, semakin banyak tenaga kerja menunjukkan bahwa usaha tersebut semakin berkembang.
- c) Pertumbuhan Pelanggan
Pelanggan merupakan konsumen tetap yang membeli produk atau jasa secara berulang-ulang pada satu tempat yang sama pada satu periode tertentu. Usaha kecil dikatakan berkembang bila jumlah dari usaha kecil tersebut mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.
- d) Perluasan Tempat Usaha
Salah satu ciri suatu usaha berkembang dapat dilihat dari tempat usahanya yang semakin meluas dari sebelumnya.¹⁹

5) Teori Usaha Mikro

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia mempunyai definisi yang berbeda-beda yang mengacu pada kriteria lembaga atau instansi maupun peraturan perundangundangan.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan penggunaan jumlah tenaga kerja pada setiap unit usaha adalah sebagai berikut:²⁰ *pertama*, usaha kecil merupakan unit usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. *Kedua*, usaha menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

¹⁸ *Ibid*, 24.

¹⁹ *Ibid*, 64-70.

²⁰ Pusat Pengelolaan Risiko Fiskal Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, *Kebijakan Antisipasi Krisis Tahun 2012 melalui Program Kredit Usaha Rakyat*. (Juli, 2012), hlm. 5.

Hasil Dan Pembahasan

1) Efektifitas Pembiayaan *Qardul Hasan* di Baitul Maal Al-Amin, Kedungkandang

Untuk menilai efektifitas program pembiayaan *qardul hasan* di Baitul Maal Al-Amin Kelurahan Kedungkandang terdapat enam indikator, sebagaimana pembahasan berikut:

a) Kegunaan

Program pembiayaan *qardul hasan* di Baitul Maal Al-Amin merupakan salah satu rencana dalam mencapai tujuan dari Baitul Maal Al-Amin. Menurut ungkapan Bapak Wahid selaku ketua Baitul Maal, tujuan pendirian lembaga ini adalah untuk memerangi rentenir, dan tujuan ini sudah dijalankan oleh lembaga, sebagaimana dijelaskan oleh Manan diantaranya,²¹

“Memang terjadi penurunan yang cukup drastis, kalau biasanya tiap hari itu ada 8 atau 9 gitu sekarang yang tetap masih ada tapi intensitasnya tidak seperti dulu lagi mungkin 2 maksimal juga 3, karena masyarakat juga lebih cenderung merasa apa ya ringan, beda dengan itu tadi, dan persyaratannya ndak begitu susah”.

Berdasarkan pembahasan di atas maka pembiayaan *qardul hasan* di Baitul Maal Al-Amin Kedungkandang digunakan untuk memerangi rentenir yang kerap meminjamkan pinjaman kepada masyarakat Kelurahan Kedungkandang. Adapun jumlah rentenir yang meminjamkan pinjaman setiap hari sekitar 9 orang sebelum adanya pembiayaan *qardul hasan*, dan setelah adanya pembiayaan *qardul hasan* berkurang menjadi tiga orang perhari. Jika diprosentase, maka penurunan jumlah rentenir yang meminjamkan dana bagi masyarakat Kedungkandang sekitar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *qardul hasan* berguna bagi masyarakat Kedungkandang.

b) Ketepatan dan Obyektifitas

Salah satunya latar belakang pendirian Baitul Maal Al-Amin adalah adanya kesenjangan sosial, oleh karena itu sasaran pada program pembiayaan *qardul hasan* adalah masyarakat yang masuk dalam kriteria golongan mustahik zakat, baik yang sudah memiliki usaha maupun belum. Untuk memastikan bahwa penerima

²¹ Hasil wawancara dengan Wahid, selaku Kepala Baitul Maal Al-Amin..., tanggal 16 Januari 2018.

pembiayaan adalah golongan *mustahik* zakat, pihak Baitul Maal Al-Amin melakukan *survey* keadaan anggota terlebih dahulu melalui unit pengumpul zakat (UPZ) sebelum pembiayaan diberikan. Hal ini dilakukan agar program ini tepat sasaran dan obyektif. Kegiatan *survey* yang dilakukan oleh UPZ setiap RW juga dilakukan untuk melihat jenis usaha dan keadaan ekonomi calon anggota pembiayaan.

c) Ruang Lingkup

Perencanaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelengkapan, kepaduan dan konsistensi.²² Pembiayaan *qardul hasan* memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar produk ini menjadi lengkap, padu dan konsisten, diantaranya: a) mekanisme pembiayaan *qardul hasan* yang sesuai dengan standar, b) syarat dan rukun pembiayaan *qardul hasan*. Adapun beberapa syarat tersebut diantaranya: (1) Kerelaan kedua belah pihak. (2) Dana digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal. Selain syarat dalam pembiayaan *qardul hasan*, terdapat rukun yang harus dipenuhi juga ketika transaksi *qardul hasan* diantaranya: (1) *ijab qabul (sighat)*, (2) pemberi dan penerima hutang (*'aqidain*), (3) sumber dana *qardul hasan*.

Pada Baitul Maal Al-Amin Kedungkandang ketiga rukun dan syarat ini sudah terpenuhi. Seperti harta yang digunakan *qardul hasan* diperoleh dari dana zakat, infaq dan sedekah dari BAZNAS Kota Malang.

d) Akuntabilitas

Setidaknya terdapat dua aspek akuntabilitas yaitu; tanggung jawab atas pelaksanaan perencanaan dan tanggung jawab atas implementasi rencana.²³ Tanggung jawab atas pelaksanaan perencanaan terbukti optimal karena sejak pertama berdirinya Baitul Maal Al-Amin dengan masih berjalannya program pembiayaan *qardul hasan* hingga saat ini. Adapun pertanggungjawaban atas keuangan, pihak Baitul Maal melaporkan semua laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kota Malang setiap bulan.

Dalam implementasi rencana, tanggung jawab pengurus Baitul Maal atas implementasi rencana berupa pendampingan dan monitoring usaha anggota pembiayaan. Monitoring dilakukan ketika anggota pembiayaan membayar angsuran pada Baitul Maal

²² T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta: BPFE, 1991), hlm. 103.

²³ *Ibid.*

Al-Amin dan ketika terdapat permasalahan dalam usaha anggota.

e) Efektifitas Biaya

Dana yang diterima Baitul Maal Al-Amin dengan dana yang dikeluarkan harus bersifat efektif. Artinya jika dana pembiayaan *qardhul hasan* di Baitul Maal Al-Amin mengalami penurunan, berarti biaya yang dikeluarkan lebih banyak dari yang diterima dan akan menjadi tidak efektif.

Adapun dana penerimaan untuk pembiayaan *qardhul hasan* pada tahun 2017 sebesar Rp. 607.684.000,- dengan pengeluaran dana untuk pembiayaan *qardhul hasan* sebesar Rp. 494.000.000,- artinya pada tahun 2017 biaya yang digunakan cukup efektif. Kemudian pada tahun 2018 perputaran uang masih berlangsung hingga april 2018. Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa keuntungan Baitul Maal dalam pembiayaan *qardhul hasan* pada tahun 2017 adalah sebesar 48,57%.

f) Ketepatan Waktu

Dalam pelaksanaan pembiayaan di Baitul Maal Al-Amin terdapat jangka waktu angsuran pembiayaan, yaitu dalam waktu 1 tahun. Selama 3 tahun terakhir ini terdapat beberapa anggota pembiayaan yang terlambat dalam melunasi angsuran sejumlah 38 anggota. Jumlah anggota pembiayaan *qardhul hasan* di Baitul Maal Al-Amin sebanyak 256 di awal tahun 2018. Dari 256 anggota, 38 diantaranya yang mengalami kesulitan dalam melunasi angsuran, meskipun masih bisa membayar. Berdasarkan jumlah di atas, dapat disimpulkan bahwa prosentase jumlah anggota yang memiliki permasalahan dalam pelunasan angsuran adalah sebesar 14,85%. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *qardhul hasan* sudah efektif, dengan sudah terpenuhinya indikator-indikator efektifitas.

2) Dampak Pembiayaan Qardhul Hasan Bagi Perkembangan Usaha Mikro di Kelurahan Kedungkandang

Tujuan yang kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perkembangan usaha anggota pembiayaan *qardhul hasan* setelah mendapatkan pembiayaan. Untuk mengetahui perkembangan usaha anggota peneliti menggunakan empat indikator perkembangan usaha, yaitu: (1) peningkatan omset penjualan, (2) pertumbuhan pelanggan, (3) pertumbuhan tenaga

kerja, dan (4) perluasan tempat.²⁴

Variabel perkembangan usaha terdiri dari 4 pernyataan. Berikut adalah hasil dari jawaban responden melalui kuisioner penelitian;

Tabel 1.1: Deskripsi Jawaban Responden Pada Variabel Efektifitas Pembiayaan Qardul Hasan

No	Indikator	Frekuensi Skor Jawaban					Skor
		1	2	3	4	5	
1.	Terjadi peningkatan pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan.	1	3	20	27	29	320
2.	Pelanggan saya semakin meningkat setelah adanya pembiayaan.	1	8	20	30	21	302
3.	Tenaga kerja pada usaha saya semakin meningkat karena usaha saya semakin berkembang.	1	10	17	30	22	302
4.	Tempat usaha saya semakin luas karena usaha saya semakin berkembang.	1	9	25	27	18	292

Sumber: Hasil Penelitian, 2018 (diolah)

Berikut adalah analisis dari tabel di atas,

Tabel 1.2 Jawaban Responden Pada Variabel Perkembangan Usaha

No	Indikator	Skor	Kategori rata-rata Jawaban
1.	Terjadi peningkatan pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan.	320	Setuju
2.	Pelanggan saya semakin meningkat setelah adanya pembiayaan.	302	Setuju

²⁴ Isnaini Nurrohmah. "Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus BMT Beringharjo Yogyakarta)," *Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 20.

No	Indikator	Skor	Kategori rata-rata Jawaban
3.	Tenaga kerja pada usaha saya semakin meningkat karena usaha saya semakin berkembang.	302	Setuju
4.	Tempat usaha saya semakin luas karena usaha saya semakin berkembang.	292	Setuju

Sumber: hasil penelitian, 2018 (data diolah)

Gambar di atas (Gambar 1.1. & 1.2.) menjelaskan bahwa jumlah skor tertinggi dari 4 pertanyaan adalah variabel perkembangan usaha, dengan skor 320 dengan pernyataan terjadi peningkatan pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan, hal ini menunjukkan bahwa anggota yakin bahwa usaha menjadi berkembang dari segi pendapatan. Selanjutnya, skor terkecil sebesar 292 terdapat pada pertanyaan luas tempat usaha anggota semakin luas setelah usaha berkembang, hal tersebut menandakan bahwa sebagian usaha anggota belum mengalami perluasan tempat usaha. Sungguhpun demikian, seluruh responden menyatakan bahwa empat indikator tersebut telah memberi dampak kepada usaha mereka, dengan kata lain bahwa pembiayaan *qardul hasan* memiliki dampak positif bagi perkembangan usaha mikro responden.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: *pertama*, pembiayaan *qardul hasan* pada Baitul Maal Al-Amin Kedungkandang sudah efektif. Hal ini terbukti dengan masih berjalannya pembiayaan ini dan juga kesesuaian dengan pedoman yang ada dan bermanfaat bagi masyarakat Kedungkandang, meskipun terdapat beberapa indikator yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya. *Kedua*, pembiayaan *qardul hasan* juga memiliki dampak positif bagi perkembangan usaha mikro masyarakat Kedungkandang. Berdasarkan umpan balik dari responden, ditemukan kesimpulan bahwa usahanya semakin berkembang. Hal ini dilihat dengan pendapatan yang lebih meningkat dari sebelumnya, jumlah pelanggan yang semakin banyak, tenaga kerja yang bertambah dan perluasan tempat usaha.

Daftar Pustaka

- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani).
- Creswell, J. W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Fatmasari, D., & Widyaningsih, D. 2017. 'Pembiayaan Qardh Al-Hasan dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Kecil Nasabah.' *Jurnal JRKA*. ssVol. 3. No. 1.
- Handoko, T. H. 1991. *Manajemen Edisi II*. (Yogyakarta: BPFE).
- Jannah, U. 2017. 'Analisis Efektivitas Pembiayaan Qardhul Hasan bagi Usaha Mikro (Studi Kasus KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Rembang).' *Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Yogyakarta*: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Nurrohmah, I. 2015. 'Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Menerima Pembiayaan Musyarakah pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT (Studi Kasus BMT Beringharjo Yogyakarta).' *Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekoonomi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastiawati, F., & Darma, E. S. 2016. 'Peran Pembiayaan Baitul Maal wat Tamwil terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional.' *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 17. No. 2.
- Pusat Pengelolaan Risiko Fiskal Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan. 2012. *Kebijakan Antisipasi Krisis Tahun 2012 melalui Program Kredit Usaha Rakyat*.
- Witrido. 2010. 'Efektifitas Produk Al Qardhul Hasan PT. BNI Syariah Cabang Pekanbaru Bagi Pengembangan Usaha Kecil di Kota Pekanbaru.' *Jurusan Hukum Ekonomi Syariah*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU.

Hasil Wawancara

- Ahmadi, selaku Unit Pengelola Zakat dan Koordinator di RW 5 Baitul Maal Al-Amin Kelurahan Kedungkandang. Pada hari Jumat tgl 2 Maret 2018, pukul 20.20. WIB
- Imam, selaku Sekretaris Baitul Maal Al-Amin Kelurahan Kedungkandang. Pada hari Jumat tanggal 26 Januari 2018,

pukul 20.00 WIB

Wahid, selaku Kepala Baitul Maal Al-Amin Kelurahan Kedungkandang. Pada hari Jumat. Tanggal 2 Maret 2018. Pukul 20.17 WIB.

Wahid, selaku Kepala Baitul Maal Al-Amin Kelurahan Kedungkandang. Pada hari Jumat. Tanggal 16 Januari 2018, pukul 09.30. WIB

Referensi Online

Badan Amil Zakat Kota Malang. <http://baznas.malangkota.go.id/profil/struktur/>. Tanggal 1 Agustus 2018. Pukul 08.13 WIB.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). https://www.bappenas.go.id/files/8014/8116/6753/Warta_KUMKM_2016_Vol_5_No_1.pdf. Diakses pada hari senin tgl 5 Februari 2018 pada pukul 11.16 WIB.

Fatwa DSM MUI No 19. IV. 2001. <https://dsnmui.or.id>. Diakses pada hari jumat. Tanggal 2 Maret 2018 pukul 16.31 WIB.

<https://kbbi.web.id/efektif>. Diakses pada hari senin. Tanggal 12 Maret 2018. Pukul 06.01 WIB.

<https://malangkota.go.id/2015/12/09/pemkot-malang-terus-berupaya-tekan-angka-kemiskinan/>. Diakses pada hari kamis tgl 8 februari 2018 pukul 11.08 WIB.

<https://malangkota.go.id/2016/06/28/kota-malang-jadi-percontohan-penerapan-e-warung/>. Diakses pada hari kamis tgl 8 februari 2018 pukul 11.02 WIB.

<https://malangkota.go.id/2017/09/08/pemkot-malang-berupaya-turunkan-angka-kemiskinan/>. Diakses pada hari kamis, tgl 8 februari 2018 pukul 10.52 WIB.

